

**PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR, PENGETAHUAN
MENDETEKSI KEKELIRUAN, PENGALAMAN AUDITOR
DAN ETIKA PROFESI TERHADAP PERTIMBANGAN
TINGKAT MATERIALITAS AKUNTAN PUBLIK
(Studi Empiris KAP di Pekanbaru, Medan dan Padang)**

Oleh:

Dirangga Madali

Pembimbing : Amir Hasan dan Alfiati Silfi

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

e-mail: diranggamadaliputra@gmail.com

*The Effect Of Professionalism Of Auditors, The Knowledge to Detect Errors,
Auditors Experience and Professional Ethics Of The Materiality Level
Considerations Of Public Accountant*

ABSTRACT

This Study aims to examine the effect of Professionalism of auditors, the knowledge to detect errors, auditors experience and professional ethics of the materiality level considerations of Public Accountant. The population in this study is Auditors who worked in public accounting firms in Pekanbaru City, Medan and Padang. The sampling technique using Purposive sampling. The data of this research using primary data directly through a questionnaire and analyzed using SPSS 20.0. The data were analyzed to test the hypothesis using multiple linear regression analysis approach. The result of this study with constant point (11.917) showed that Professionalism (0,141), Knowledge (0,298), Experience (0,729) and Professional Ethics (0,143) have effect on the Materiality Level Considerations of Public Accountant.

Keywords : *Professionalism, Knowledge, Experience, Ethics and Materiality.*

PENDAHULUAN

Pada saat ini profesi audit sangat dibutuhkan untuk kebutuhan pada intensitas publik yang semakin berkembang, terutama bagi para pemilik saham yang mempercayakan pengelolaan perusahaannya kepada manajemen profesional dalam mengelola dana perusahaan mereka agar tidak terjadi penyelewengan dan mendapat *trust* dari publik. Tentu saja laporan keuangan tersebut

dibuat oleh manajemen dan perlu diaudit oleh pihak ketiga untuk menghindari adanya salah saji material yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang mempunyai kepentingan atas laporan keuangan tersebut.

Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SAFC) No.2, menyatakan bahwa relevansi dan reliabilitas adalah dua kualitas utama yang membuat informasi akuntansi berguna untuk

pembuatan keputusan. Untuk dapat mencapai kualitas relevan dan reliable maka laporan keuangan perlu diaudit oleh akuntan publik untuk memberikan jaminan kepada pemakai bahwa laporan keuangan tersebut telah disusun sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia.

(Arens, 2008) menyatakan konsep materialitas menggunakan tiga tingkatan dalam mempertimbangkan jenis laporan yang harus dibuat, antara lain: 1) Jumlah yang tidak material, jika terdapat salah saji laporan keuangan tetapi cenderung tidak mempengaruhi keputusan pemakai laporan, salah saji tersebut dianggap tidak material, 2) Jumlahnya material, tetapi tidak mengganggu laporan keuangan secara keseluruhan. Tingkat materialitas ini terjadi jika salah saji di dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan pemakai, tetapi keseluruhan laporan keuangan tersebut tersaji dengan benar sehingga tetap berguna, 3) Jumlahnya sangat material atau pengaruhnya sangat meluas sehingga kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan diragukan. Tingkat tertinggi terjadi jika para pemakai dapat membuat keputusan yang salah jika mereka mengandalkan laporan keuangan secara keseluruhan.

Maraknya kasus manipulasi akuntansi yang terjadi pada perusahaan-perusahaan besar diluar maupun didalam negeri membuat kepercayaan masyarakat mulai menurun dan mempertanyakan kembali keberadaan akuntan publik sebagai pihak independen yang

memberikan penilaian atas kewajaran laporan keuangan.

Contoh seperti pada kasus yang terjadi, Sumber: JAMBI, KOMPAS.com – Seorang akuntan publik yang membuat laporan keuangan perusahaan Raden Motor untuk mendapatkan pinjaman modal senilai Rp. 52 miliar dari BRI Cabang Jambi pada 2009, diduga terlibat kasus korupsi dalam kredit macet.

Pada kasus tersebut pihak akuntan telah melanggar kode etik dan tidak profesional dalam menjalankan profesinya dengan membantu pihak manajemen Raden Motor agar dapat mempengaruhi keputusan investor dalam memberikan kredit kepada pihak manajemen.

Profesionalisme menyaratkan tiga hal utama yang harus dimiliki oleh setiap anggota profesi yaitu: keahlian, pengetahuan, dan karakter. Karakter menunjukkan *personality* (kepribadian) seorang profesional yang diantaranya diwujudkan dalam sikap etis dan tindakan etis (Purnamasari, 2006).

Selain sikap profesionalisme, auditor juga harus didukung dengan pengalaman audit yang dimiliki oleh para auditor dan dilengkapi dengan pemahaman mengenai kode etik profesi serta pengetahuan tentang mendeteksi kekeliruan dalam mengaudit. Didalam tugasnya, seorang akuntan public tidak semata mata bekerja untuk kepentingan kliennya, melainkan juga bekerja untuk pihak lainnya yang berkepentingan terhadap laporan keuangan auditan dan akuntan public pun juga dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai (Herawaty dan Susanto, 2008).

Pertimbangan auditor tentang materialitas merupakan suatu masalah kebijakan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi auditor tentang kebutuhan yang beralasan dari laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh Novanda Friska Bayu Aji Kusuma (2012). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada (1) obyek penelitian, yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Pekanbaru (2) penambahan variable Independen, yaitu “Pengetahuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan” yang diambil dari penelitian Arleen Herawaty dan Yulius Kurnia Susanto (2008). Hal ini didasarkan pada pendapat bahwa auditor yang memiliki pengetahuan terhadap kekeliruan dalam menetapkan pertimbangan tingkat materialitas dalam audit laporan keuangan.

Berdasarkan Uraian latar belakang yang saya sampaikan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah terdapat pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas? 2) Apakah terdapat pengaruh Pengetahuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas? 3) Apakah terdapat pengaruh Pengalaman auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas? 4) Apakah terdapat pengaruh Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas?

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

memberikan bukti empiris: 1) Untuk menguji Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. 2) Untuk menguji Pengaruh Pengetahuan Auditor mendeteksi kekeliruan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. 3) Untuk menguji Pengaruh Pengalaman auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. 4) Untuk menguji Pengaruh Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

TELAAH PUSTAKA

Profesionalisme

Alasan diberlakukannya perilaku profesional yang tinggi pada setiap profesi adalah kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan profesi, terlepas dari yang dilakukan perorangan. Bagi seorang auditor, penting untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan akan kualitas auditnya. Jika pemakai jasa tidak memiliki keyakinan pada auditor, kemampuan para profesional itu untuk memberikan jasa kepada klien dan masyarakat secara efektif akan berkurang.

Untuk menjalankan tugas secara profesional, seorang auditor harus membuat perencanaan sebelum melakukan proses pengauditan laporan keuangan, termasuk penentuan tingkat materialitas. Seorang akuntan publik yang profesional, akan mempertimbangkan material atau tidaknya informasi dengan tepat, karena hal ini berhubungan dengan jenis pendapat yang akan diberikan.

Hal ini didukung oleh penelitian (Kurniawanda, 2013) Profesionalisme adalah tanggung

jawab untuk berperilaku lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar memenuhi UU dan peraturan masyarakat. Pengalaman auditor akan menjadi pertimbangan yang baik dalam pengambilan keputusan oleh auditor pada saat menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H₁: Profesionalisme auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas

Pengetahuan Mendeteksi Error

Pengetahuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan sangat diperlukan dalam menentukan pertimbangan tingkat materialitas dalam audit laporan keuangan. Auditor yang memiliki pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan akan lebih mudah menentukan pertimbangan tingkat materialitas karena pengetahuannya serta pengalaman dalam mengaudit membuat auditor lebih ahli dalam melaksanakan tugasnya terutama dalam pengungkapan kekeliruan sehingga dapat melaksanakan tugasnya terutama dalam pengungkapan kekeliruan sehingga dapat mempertimbangkan tingkat materialitas dalam audit laporan keuangan.

Hal ini didukung oleh Penelitian (Yenika, 2011) mengenai pengetahuan mendeteksi kekeliruan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Penelitian ini dilakukan pada kantor akuntan public yang ada dikota padang dan riau dengan responden sebanyak 40 orang. Hasilnya menunjukkan bahwa

pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Oleh karena itu, hipotesis kedua dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H₂ : Pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas

Pengalaman Auditor

Pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Menurut (Arleen Herawaty dan Yulius , 2008) pengalaman yang lebih akan menghasilkan pengetahuan yang dalam pertimbangan tingkat materialitas. Pengalaman membentuk seorang akuntan publik menjadi terbiasa dengan situasi dan keadaan dalam setiap penugasan. Pengalaman juga membantu auditor dalam mengambil keputusan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dan menunjang setiap langkah yang diambil dalam setiap penugasan.

Auditor yang mempunyai pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberi kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa berupa pemberian pendapat (Friska Bayu Aji Kusuma:2012). Semakin banyak pengalaman seorang auditor, maka Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam laporan keuangan perusahaan akan semakin tepat. Selain itu, semakin tinggi tingkat pengalaman seorang auditor, semakin baik pula pandangan dan tanggapan tentang

informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, karena auditor telah banyak melakukan tugasnya atau telah banyak memeriksa laporan keuangan dari berbagai jenis industry. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H₃: Pengalaman auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas

Etika Profesi

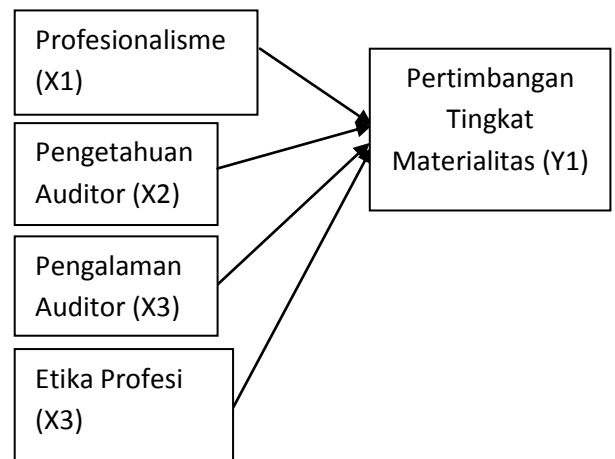
Sebuah profesi harus memiliki komitmen moral yang tinggi yang dituangkan dalam bentuk aturan khusus. Aturan ini merupakan aturan main dalam menjalankan atau mengemban profesi tersebut yang biasa disebut sebagai kode etik. Kode etik harus dipenuhi dan ditaati oleh setiap profesi yang memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat dan merupakan alat kepercayaan bagi masyarakat luas.

Jadi, dalam menjalankan pekerjaannya, seorang auditor dituntut untuk mematuhi Etika Profesi yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi persaingan diantara para akuntan yang menjurus pada sikap curang. Dengan diterapkannya etika profesi diharapkan seorang auditor dapat memberikan pendapat yang sesuai dengan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Jadi, semakin tinggi Etika Profesi dijunjung oleh auditor, maka Pertimbangan Tingkat Materialitas juga akan semakin tepat. Oleh karena itu, hipotesis keempat dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H₄: etika profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas

Gambar 1

Model Penelitian



Sumber: Skripsi, 2015

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik se-Pekanbaru, Medan dan Padang. Sedangkan sampel nya adalah auditor yang bekerja di KAP tersebut baik auditor senior, junior, maupun partner.

Jenis Penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner / wawancara kepada responden.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode angket, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan instrument yang berisi daftar pertanyaan kepada responden. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang paling dianggap sesuai.

Metode Analisis Data

Semua pengujian dalam penelitian ini menggunakan program SPSS *for Windows*

Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas, adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui sebuah model regresi yaitu variabel dependen, variable independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat melihat grafik Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik (Ghozali, 2011).
- Uji Multikolinieritas, adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Dengan menggunakan nilai *tolerance*, nilai yang terbentuk harus di atas 10% dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Faktor*), nilai yang terbentuk harus kurang dari 10, bila tidak maka akan terjadi multikolinieritas dan model regresi tidak layak untuk digunakan (Ghozali, 2011).
- Uji Autokorelasi, adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $(t-1)$ dalam model regresi. Jika terdapat korelasi maka model tersebut mengalami masalah

korelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan Uji *Durbin-Watson (DW test)*. Dalam penelitian ini pengujian autokorelasi menggunakan SPSS *for windows* (Ghozali, 2011).

- Uji Heteroskedastisitas, adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafikplot (*scatterplot*) di mana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada regresi ini, sehingga model regresi yang dilakukan layak dipakai (Ghozali, 2011).

Definisi Operasional Penelitian dan Variabel Penelitian

1) Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini Pertimbangan Tingkat Materialitas, yaitu pertimbangan auditor atas besarnya penghilangan atau salah saji informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pertimbangan pihak yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi

tersebut yang dilihat berdasarkan pengetahuan tentang tingkat materialitas, seberapa penting tingkat materialitas, risiko audit, tingkat materialitas antar perusahaan dan urutan tingkat materialitas dalam rencana audit

2) Variabel Independen (X)

- Profesionalisme Auditor (X1)

Profesionalisme auditor merupakan sikap dan perilaku auditor dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan tanggung jawab agar mencapai kinerja tugas sebagaimana yang diatur oleh organisasi profesi, meliputi pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi.

- Pengetahuan Terhadap Kekeliruan (X2)

Pengetahuan auditor digunakan sebagai salah satu kunci keefektifan kerja. Dalam audit, pengetahuan tentang bermacam-macam pola yang berhubungan dengan kemungkinan kekeliruan dalam laporan keuangan penting untuk membuat perencanaan audit yang efektif. Seorang auditor yang memiliki banyak pengetahuan tentang kekeliruan akan lebih ahli melaksanakan tugasnya terutama yang berhubungan dengan pengungkapan kekeliruan.

- Etika Profesi (X3)

Etika Profesi adalah nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh organisasi profesi akuntan yang meliputi kepribadian, kecakapan profesional, tanggung jawab, pelaksanaan kode etik dan penafsiran dan penyempurnaan kode etik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Demografi Responden

Dari seluruh kuesioner yang disebarkan 108, kuesioner yang mendapat respon dan dapat diolah adalah berjumlah 88 (81,48%) kuesioner dan yang tidak mendapat respon adalah sebanyak 20 kuesioner.

Hasil Uji Validitas Data

Pada penelitian ini jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 88 responden. Untuk menguji validitas data dalam penelitian ini, Jika r hitung $\geq r$ tabel, maka item-item pertanyaan dinyatakan valid dan dapat dihitung nilai r . Nilai r hitung dalam uji ini adalah *Pearson Correlation* antara item pertanyaan dengan total skornya. (Sumarni dan Wahyuni, 2006: 66).. Sedangkan nilai r table dapat dilihat pada tabel r dengan persamaan $N-2 = 88-2 = 86 = 0,210$.

Hasil Uji Reliabilitas

Untuk mengukur reliabilitas konsistensi internal peneliti dapat menggunakan teknik *cronbach alpha*, dimana besarnya nilai alpha yang dihasilkan dibandingkan dengan indeks: $> 0,800$ termasuk tinggi; $0,600-0,799$ termasuk sedang; $< 0,600$ termasuk rendah (Sumarni dan Wahyuni, 2006: 67). Pada tabel 1 berikut ini merangkum hasil pengujian reliabilitas dari setiap variabel yang digunakan.

Tabel 1
Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	Cronbach's Alpha	NilaiKritis	Kesimpulan
Pertimbangan Tingkat Materialitas	0,780	0,6	Reliabel
Profesionalisme	0,918	0,6	Reliabel
Pengetahuan Auditor	0,720	0,6	Reliabel
Pengalaman Auditor	0,651	0,6	Reliabel
EtikaProfesi	0,923	0,6	Reliabel

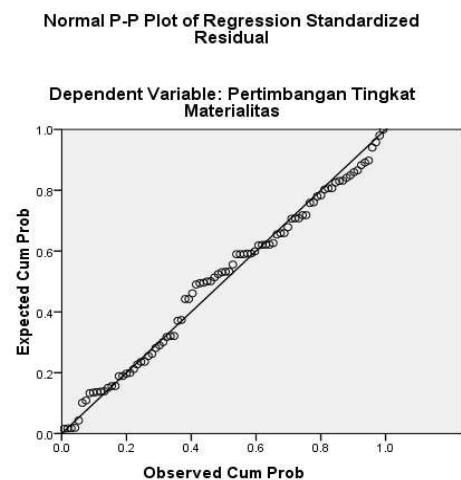
Sumber: Olahan Data SPSS,2015

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat dilihat hasil pengujian reliabilitas dari variabel ukuran KAP, fee audit, hubungan dengan klien, komitmen profesional, persaingan antar KAP serta independensi kantor akuntan publik menunjukkan Cronbach Alpha > 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut reliabel.

Hasil Uji Normalitas Data

Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. dapat melihat grafik Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Untuk melihat dan menguji apakah normalitas rata-rata jawaban responden yang menjadi data dalam penelitian ini dapat dilihat dari *normal probability plot* jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data menyebar secara acak dan tidak berada disekitar garis atau berada diarah garis diagonal, maka asumsi normalitas data tidak terpenuhi (Ghozali, 2011). Normal probability plot dari penelitian ini terlihat pada gambar 2 sebagai berikut:

Gambar 2
Grafik Normal P-Plot P



Sumber: Olahan Data SPSS, 2015

Dari gambar Normal PP Plot diatas terlihat data menyebar disekitar dan mengikuti garis diagonal. Dapat diartikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Dengan menggunakan nilai *tolerance*, nilai yang terbentuk harus di atas 10% dengan menggunakan *VIF (Variance Inflation Faktor)*, nilai yang terbentuk harus kurang dari 10, bila tidak maka akan terjadi multikolinieritas dan model regresi tidak layak untuk digunakan (Ghozali, 2011). Hasil pengujian multikolinieritas dan ditemukan korelasi dari penelitian ini dapat dilihat dari table 2 yang disajikan sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Profesionalisme	.228	4.390
Pengetahuan Auditor	.480	2.085
Pengalaman Auditor	.318	3.149
EtikaProfesi	.192	5.196

Sumber: Data Olahan SPSS

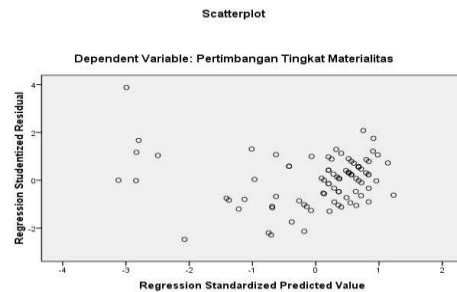
Pada tabel 2 diatas dapat dilihat nilai VIF untuk setiap variabel independen adalah berkisar antara 1-10 dan nilai tolerance nya lebih dari 0.10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak mengalami gangguan multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafikplot (*scatterplot*) di mana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada regresi ini, sehingga model regresi yang

dilakukan layak dipakai (Ghozali, 2011).

Gambar 3
Scatterplot



Sumber: Data Olahan SPSS 2015

Berdasarkan pada gambar 2 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode (t-1) dalam model regresi. Cara untuk mendeteksi autokorelasi yaitu dengan uji *Durbin-Watson (DW test)*. Dari pengujian tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Durbin-Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.902 ^a	.813	.804	1.81121	1.875

Sumber: Data Olahan SPSS

Dari data Tabel 5 diatas dapat diperoleh nilai Durbin-Watson terletak antara dU dan 4-dU = 1,771

< 1.875 < 2.229. Dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukannya autokorelasi dalam model regresi.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Nilai *Adjusted R²* disebut koefisien determinasi. Koefisien Determinasi (*adjusted R²*) menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai *Adjusted R²* berkisar antara nol dan 1 ($0 < \text{adjusted } R^2 < 1$). Nilai *Adjusted R²* yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya jika nilai *Adjusted R²* mendekati satu berarti variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen dalam model tersebut dapat dikatakan baik (Ghozali, 2011). Hasil pengujian Koefisien Determinasi dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Table 4
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.902 ^a	.813	.804	1.81121	1.875

Sumber: Data Olahan SPSS 2015

Dari data 4 diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,804. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 80,4 %. Sedangkan sisanya 19,6 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda atau disebut juga *multiple regression analysis* adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2011). Pengujian atas variabel-variabel penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak antara semua variabel independen terhadap pertimbangan tingkat materialitas secara simultan. Pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat signifikan (alpha) 5%. Jika *P value*(sig) < α (alpha), maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji regresi dengan menggunakan bantuan program SPSS yang disajikan dalam tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	11.917	2.724		4.375	.000
Profesionalisme	.141	.061	.230	2.317	.023
Pengetahuan Auditor	.298	.090	.227	3.319	.001
Pengalaman Auditor	.729	.206	.297	3.531	.001
EtikaProfesi	.143	.058	.264	2.444	.017

Sumber: Data Olahan SPSS

Dari table diatas, maka hasil persamaan regresi berganda dapat ditentukan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 11,917 + 0,141 X_1 + 0,298 X_2 + 0,729 X_3 + 0,143 X_4 + e$$

Keterangan :

Y= Pertimbangan tingkat materialitas

X1= Profesionalisme

X2= Pengetahuan mendeteksi kekeliruan

X3= Pengalaman

X4= Etika profesi

E= Error

Arti angka-angka dalam persamaan regresi diatas:

- Nilai konstanta (a) sebesar 11,917. Artinya adalah apabila variabel independen diasumsikan nol (0), maka pertimbangan tingkat materialitas bernilai 11,917.
- Nilai koefisien regresi variabel profesionalisme sebesar 0,141. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan profesionalisme sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan pertimbangan tingkat materialitas sebesar 0,141 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel pengetahuan auditor sebesar 0,298. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan pengetahuan auditor sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan pertimbangan tingkat materialitas sebesar 0,298 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel pengalaman auditor sebesar 0,729. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan pengalaman auditor sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan pertimbangan tingkat materialitas

sebesar 0,729 dengan asumsi variabel lain tetap.

- Nilai koefisien regresi variabel etika profesi sebesar 0,143. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan etika profesi sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan pertimbangan tingkat materialitas sebesar 0,143 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Standar error (*e*) merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas yang mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Y tetapi tidak dimasukkan dalam persamaan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan secara parsial. Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (Profesionalisme, Pengetahuan mendeteksi kekeliruan, Pengalaman dan Etika Profesi) terhadap variabel dependen (Pertimbangan tingkat Materialitas). Pengujiannya adalah dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Ghozali, 2011).

Berdasarkan perhitungan regresi tabel 4.11, hasil pengujian terhadap empat hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa 4 hipotesis diterima. Kesimpulan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6
Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.917	2.724		4.375	.000
Profesionalisme	.141	.061	.230	2.317	.023
Pengetahuan Auditor	.298	.090	.227	3.319	.001
Pengalaman Auditor	.729	.206	.297	3.531	.001
Etika Profesi	.143	.058	.264	2.444	.017

Sumber: Data Olahan SPSS

Diketahui nilai t table pada taraf signifikansi 5 % (2-tailed) dengan Persamaan berikut:

$$t_{tabel} = n - k - 1; \alpha/2$$

$$= 88 - 4 - 1; 0,05/2$$

$$= 83 : 0,025$$

$$= 1,989$$

keterangan: n : jumlah
k : jumlah variabel bebas
1 : konstan

1. Profesionalisme. Diketahui t hitung (2,317) > t tabel (1,989) dan Sig.(0,023) < 0,05. Artinya variabel profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
2. Pengetahuan auditor. Diketahui t hitung (3,319) > t tabel (1,989) dan Sig. (0,001) < 0,05. Artinya variabel pengetahuan auditor berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
3. Pengalaman auditor. Diketahui t hitung (3,531) > t tabel (1,989) dan Sig. (0,001) < 0,05. Artinya variabel pengalaman auditor

berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

4. Etika profesi. Diketahui t hitung (2,444) > t tabel (1,989) dan Sig. (0,017) < 0,05. Artinya variabel etika profesi berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Variable Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman Auditor dan Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik Pada KAP di Pekanbaru, Medan dan Padang. Dari hasil pengujian statistik dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profesionalisme Auditor terbukti berpengaruh positif terhadap Pertimbangan tingkat Materialitas. Sehingga semakin tinggi Profesionalitas Auditor tersebut dalam bekerja maka dalam mempertimbangkan Tingkat Materliatas akan semakin baik pula.
2. Pengetahuan mendeteksi Kekeliruan berpengaruh positif terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Jika Auditor memiliki tingkat Pengetahuan mendeteksi kekeliruan yang tinggi maka akan semakin baik pula dalam mempertimbangkan tingkat materialitas.
3. Pengalaman Auditor berpengaruh Positif terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Semakin tinggi pengalaman Auditor tersebut dilihat dalam aspek lama

- Bekerja, banyaknya tugas Pemeriksaan yang dilakukan dan banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit maka akan semakin baik pula auditor tersebut mempertimbangkan tingkat materialitas
4. Etika Profesi berpengaruh positif terhadap Pertimbangan tingkat Materialitas. Jika auditor tersebut memiliki etika profesi yang baik maka akan semakin baik pula ia dalam mempertimbangkan tingkat materialitas laporan keuangan.
 5. Nilai R^2 sebesar 0,804 berarti bahwa Pertimbangan tingkat Materialitas Akuntan Publik dipengaruhi oleh Profesionalisme Auditor, Pengetahuan mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman Auditor dan Etika Profesi sebesar 80,4%. Sedangkan sisanya sebesar 19,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti mengakui bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna dan masih terdapat keterbatasan-keterbatasan yang ada. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain adalah:

1. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yaitu Profesionalisme Auditor, Pengetahuan mendeteksi kekeliruan, Pengalaman Auditor dan Etika Profesi. Sehingga belum dapat menghasilkan kesimpulan yang menyeluruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.
2. Penelitian menggunakan angket sehingga jawaban masing-masing responden dimungkinkan

menjadi bias karena responden tidak membaca pernyataan dengan benar dan atau bisa menilai dirinya sendiri.

Saran

Dengan adanya beberapa keterbatasan seperti yang telah disampaikan dalam penelitian ini, maka bagi penelitian selanjutnya perlu memperhatikan beberapa saran berikut ini :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang memungkinkan akan mempengaruhi Pertimbangan tingkat Materialitas Akuntan Publik dalam memeriksa laporan keuangan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah objek penelitian agar lebih menggeneralisasi pandangan staf kantor akuntan publik dalam mempertimbangkan tingkat Materialitas dalam memeriksa laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens A. Alvin.,dkk. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jakarta: Erlangga
- Friska N. (2012). *Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas*. Skripsi. Yogyakarta
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Herawaty dan Susanto. (2009). Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan dan Etika Profesi terhadap Pertimbangan Materialitas Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.11 No.1*
- Kurniawanda A.M. (2012). *Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Vol.2 No.1*
- Purnamasari. 2005. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Hubungan Partisipasi dengan Efektivitas Sistem Informasi. *Jurnal riset Akuntansi Keuangan. Vol.1 No.3*
- Sumarni dan Wahyuni. (2006). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Yenika (2011). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertimbangan Tingkat Materialitas*. Skripsi. Pekanbaru.